**Abstrak**

Skripsi ini membahas mengenai strategi Indonesia dalam menghadapi China yang terjadi di Natuna sebagai bagian dari konflik Laut China Selatan. Pada awalnya Indonesia tidak terlibat langsung dalam konflik tersebut dikarenakan china menganggap bahwa wilayah Indonesia tidak masuk kedalam klaim 9 dash line oleh China. Namun, seiring berjalannya waktu, China mulai memasukan perairan Natuna sebagai bagian wilayah yang di klaim oleh China. Hal itu tentu mendapat respon yang keras oleh Indonesia dengan mengirimkan armada tempurnya ke Natuna dan membangun basis militer disana. Selain itu, Indonesia juga menindak kapal-kapal berbendera china yang melakukan illegal fishing dengan menangkap ataupun menembak.

Tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan Konflik Laut China Selatan dan Implikasinya terhadap Indonesia. Dan juga Respon serta strategi Indonesia dalam menghadapi peningkatan kekuatan militer China di Laut China Selatan. Dengan tujuan dan latar belakang tersebut maka kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regionalisme, Teori Konflik, Politik Internasional dan Diplomasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif dimana skripsi ini menggambarkan segala hal mengenai Konflik Laut China Selatan, Strategi Indonesia dan Respon Indonesia menghadapi Eskalasi militer China.

Hasil dari penelitian ini bahwa Indonesia merespon setiap tindakan yang dilakukan oleh China jika melewati batas teritorialnya. Baik dengan upaya Diplomasi, Penembakan, Penangkapan hingga Penenggelaman. Karena dengan itu, Indonesia dapat menentukan sikap dalam mempertahankan kepentingan dan keamanan nasionalnya.

Kata Kunci : Laut China Selatan, Regionalisme, Strategi Indonesia